

GUNTINGAN BERITA

| ODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL |
|---------|--------------------------------------|---------|---------------|
| 21 | KORAN TEMPO | 5 | 22 - 8 - 2002 |

Sebagian Saham Bukit Asam Akan Ditawarkan kepada Investor Asing

JAKARTA — Pemerintah berencana melepas kepemilikan sahamnya di PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) sebesar 30 persen ke publik melalui penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) pada tahun ini.

Sekretaris Perusahaan Bukit Asam Munandar SS mengatakan, pemerintah dan manajemen Bukit Asam menargetkan 70 persen saham yang akan dilepas tersebut akan ditawarkan ke investor lokal. Sedangkan sisanya, sebanyak 30 persen, ditawarkan ke investor asing.

"Tapi realisasinya baru akan terlihat nanti pada November mendatang saat IPO," ujarnya kepada pers di sela-sela pameran Badan Usaha Milik Negara di Jakarta kemarin.

Berkaitan dengan proses persiapan penawaran saham ke publik tersebut, Munandar menjelaskan, Bukit Asam sudah menunjuk pelaksana penjamin emisi, yaitu PT Danareksa Sekuritas.

Selain itu, BNP Paribas juga telah ditunjuk untuk mendampingi bank investasi milik negara tersebut. Pertimbangannya, lembaga investasi asing itu dinilai memahami seluk-beluk sektor pertambangan yang menjadi bisnis inti Bukit Asam.

Di tempat yang sama, Deputy Menteri Negara BUMN Roes Aryawidjaya mengatakan, rencana penawaran saham Bukit Asam ke publik merupakan bagian dari program privatisasi perusahaan-perusahaan negara yang sudah tercantum

dalam rencana pokok kementerian itu.

Namun, kata Roes, sejauh ini pemerintah belum memutuskan berapa jumlah saham Bukit Asam yang akan dilepas ke masyarakat. "Proses penawaran sahamnya memang sedang disiapkan. Tapi kami belum bisa menyebut berapa saham yang akan dilepas," katanya.

Bukti Asam telah beroperasi sejak 1919. Pada 2 Maret 1981, perusahaan tambang ini disahkan pemerintah menjadi Tambang Batubara Bukit Asam. Bukit Asam merupakan satu-satunya perusahaan negara yang melakukan penambangan batu bara di Indonesia dengan cadangan sebesar 4,9 miliar ton. Jumlah itu setara dengan 15 persen dari cadangan nasional. Lokasi penambangannya ter-

letak di Tanjung Enim dan Ombilin.

Menurut sumber di Bukit Asam, rencana penawaran saham ke publik sudah tidak ada masalah lagi. Selain sudah mendapatkan persetujuan dari Komisi Pertambangan dan Energi DPR, Bukit Asam juga telah mendapatkan lampu hijau dari kalangan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan Ulama. "Dalam sosialisasi pekan lalu, bisa digambarkan sebanyak 90 persen LSM dan ulama setuju rencana perusahaan," katanya.

Belum lama ini, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatera Selatan meminta agar Bukit Asam menjual 20-30 persen sahamnya melalui penawaran perdana ke masyarakat di sekitar perusahaan (*Koran*

Tempo, 16/8).

"Kami mengharapkan saham tersebut dimiliki masyarakat Sumsel agar ada rasa memiliki terhadap perusahaan tersebut," kata Ketua DPRD Sumsel Adjis Saip.

Apalagi, dia melanjutkan, saat ini Bukit Asam sudah mengalami kemajuan dalam hal transparansi. "Seperti soal privatisasi ini, mereka juga mengajak rembug DPRD," ungkapnya.

Menanggapi lontaran tersebut, Direktur Bukit Asam Mahbud Iskandar mengaku belum tahu berapa persen jumlah saham yang akan dilepas untuk masyarakat Sumsel. Sebab, tuturnya, masih dalam perhitungan.

● padjar/setri